

## **ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID 19 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI**

Sriyaumi<sup>1</sup>, Lilik Pirmaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email Koresponden: lilikpirmaningsih@uwks.ac.id

### **ABSTRAK**

Rasio keuangan menggambarkan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan dan berkaitan dengan nilai perusahaan. Pandemi Covid 19 memberikan dampak positif dan negatif terhadap perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan rasio keuangan sebelum dan pada saat pandemi covid 19 dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Data yang diambil pada penelitian ini adalah triwulan 2,3 dan 4 tahun 2019 (sebelum covid) dan triwulan 2,3 dan 4 tahun 2020 (pada saat covid 19). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, Uji Beda (Paired- Sample T-test) dan Uji Regresi Logistik. Berdasarkan hasil dari uji beda Paired-Sample T-test ditemukan bahwa CR berbeda antara pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19 sedangkan ROE, DER, DPR dan nilai perusahaan (Tobin-Q) tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Berdasarkan hasil uji Regresi Logistik Biner ditemukan bahwa CR, ROE, DER dan DPR berpengaruh secara simultan baik pada sebelum maupun pada saat Pandemi Covid 19. Dengan adanya pandemi covid 19 yang berjalan hampir 1 tahun meskipun ROE dan CR tidak berbeda namun terjadi penurunan pada ROE dan DPR yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya mengalami penurunan dan juga penurunan pada pembagian dividen. Sedangkan DER mengalami kenaikan meskipun tidak ada perbedaan namun DER mengalami kenaikan yang artinya hutang mengalami peningkatan. Dengan demikian adanya pandemi covid 19 ini diharapkan perusahaan mampu mempertahankan nilai perusahaan agar tetap survive dan mendapat kepercayaan dari para investor dengan menggunakan strategi- strategi tertentu. Karena calon investor pada saat pandemi covid 19 ini lebih selektif untuk memilih perusahaan yang dijadikan tempat untuk berinvestasi.

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan*

### **ABSTRACT**

*Financial ratio is a description of the financial health condition of a company and its relation to company value. The COVID-19 pandemic has had both positive and negative impacts on go public manufacturing companies listed on the IDX. The purpose of this study was to analyze the comparison of financial ratios before and during COVID-19 pandemic and to analyze the effect of financial ratios on company value before and during the pandemic. The data obtained in this study were the 2, 3 and 4 quarters of 2019 (before pandemic) and quarters 2, 3 and 4 of 2020 (during pandemic). The sampling method used was a purposive sampling with a sample of 21 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used was descriptive analysis, Paired-Sample T-test and Logistics Regression Test. Based on the results of the Paired-Sample T-test, it was found that CR was different between before and during COVID-19 pandemic, while ROE, DER, DPR and firm value (Tobin-Q) did not differ between before and during COVID-19 pandemic. Based on the results of the Binary Logistics Regression test, it was found that CR, ROE, DER and DPR had a simultaneous effect both before and during the COVID- 19 pandemic. COVID-19 pandemic has lasted for almost 1 year. Although ROE and CR were not different, there was a decrease in ROE and DPR, which meant the company's ability to generate profits by using its equity had decreased. The decrease also occurred in the distribution of dividends. On the other hand, DER had increased even though there was no difference, which meant that there was an increase in the debt. Thus, with the COVID-19 pandemic, it is hoped that the company will be able to maintain the company's value in order to survive and gain the*

*trust of investors by using certain strategies. This is because potential investors during the COVID-19 pandemic are more selective in choosing companies to invest in.*

**Keywords:** *Liquidity, Profitability, Solvency, Dividend Policy, Firm Value*

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur dalam dunia usaha sekarang sangat pesat dan semakin banyak perusahaan yang bersaing menghadapi kondisi perekonomian yang begitu fluktuatif, sehingga perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus berkembang dan bertahan. Industri manufaktur merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang inklusif. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Menurut Menteri perindustrian Airlangga, salah satu alasan mengapa industri manufaktur Indonesia menjadi yang terbesar se-ASEAN adalah karena sistem perekonomian di Indonesia sudah termasuk dalam kelompok *one trilliondollar club* yang jelas berbeda dengan negara lainnya di ASEAN. (<https://www.investindonesia.go.id>)

Sebelum terjadi pandemi Covid-19, industri pengolahan di tanah air masih menunjukkan gairah yang positif. Hal ini tercermin pada capaian *Purchasing Managers' Index (PMI)* manufaktur Indonesia yang dirilis oleh IHS Markit, pada Februari tahun 2020 berada di posisi 51,9 atau tertinggi sejak tahun 2005. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini bermacam-macam. Bagi perusahaan di bidang pembuatan produk- produk Kesehatan, kebersihan dan produk makanan virus ini memberikan dampak yang positif, dikarenakan omset penjualan perusahaan dalam perusahaan tersebut meningkat (Rohmah, 2020). Sedangkan dampak negatif dirasakan oleh perusahaan disektor perbankan, pariwisata, perhotelan dan penerbangan. Dampak dari pandemi covid-19 ini juga dirasakan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia. Perusahaan tersebut antara lain PT. Astra International, PT. Gudang Garam, PT. Sri Rejeki Isman, dan PT. Mandom Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut mewakili perusahaan manufaktur yang terkena dampak negatif adanya covid-19. Keempat perusahaan tersebut mengalami penurunan penjualan baik dari dalam maupun luar negeri. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan daya beli dari masyarakat. Pada bulan-bulan terakhir ini masyarakat cenderung lebih selektif di dalam membelanjakan uang (Iskandar et al.. 2020).

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk menarik minat investor agar berinvestasi kembali di perusahaan yang akan terlihat dari kenaikan harga saham. Pemaksimalan nilai perusahaan secara umum menunjukkan pemaksimalan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen.

Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: "Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19 dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI."

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada sebelum dan pada saat Pandemi Covid 19 Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI?

2. Adakah pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden pada sebelum Pandemi Covid 19 Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI?
3. Adakah pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden pada saat Pandemi Covid 19 Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan pada sebelum dan pada saat Pandemi Covid 19 Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden pada sebelum Pandemi Covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden pada saat Pandemi Covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI.

### **Teori Keagenan**

Paper mengenai penerapan teori keagenan pada manajemen keuangan diajukan oleh *Michel C. Jensen dan William H. Meckling*. Hubungan keagenan atau *agency theory* muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawan. Problem keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham dengan manajer potensial terjadi apabila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan (Atmaja, 2008).

Pemegang saham selaku pihak prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya atas investasi yang telah mereka tanamkan. Sedangkan manajer selaku pihak agen yang diberi kuasa oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan, mengharapkan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Hal ini yang pada akhirnya menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut, sehingga dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*).

Mekanisme *good corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen sebagai pihak agen dalam mengelola perusahaan sehingga hal tersebut dapat meyakinkan prinsipal bahwa agen telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Puteri, 2012).

### **Signaling Theory**

Brigham dan Gapenski (2006), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri antara manajer dengan pemegang saham.

### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan

para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti & Pami, 2014).

Harmono (2017), indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

#### 1. PBV (*Price Book Value*)

*Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

#### 2. PER (*Price Earning Ratio*)

*Price Earning Ratio* adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan *public* di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2017).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

#### 3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi & Irham, 2015).

$$EPS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

#### 4. *Tobin's Q*

Analisis *Tobin's Q* juga dikenal dengan rasio *Tobin's Q*. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Prasetyorini, (2013).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana: MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

Perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai *Tobin's Q* lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aset tidak menarik (Herawaty, 2008). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*

#### **Likuiditas**

Van Horne (2012), menyatakan likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Kasmir (2016), menyatakan definisi likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”.

Kasmir, (2016), ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2016), menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi aset lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan menghasilkan laba perusahaan (Mamduh & Halim, 2016). *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Kasmir (2016), persediaan merupakan unsur aset lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cepat (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aset lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat adalah :

$$= \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kasmir (2016), menyatakan bahwa *cash ratio* perbandingan antara aset lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek. Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## Profitabilitas

Hery (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Fahmi & Irham (2015), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sudana (2011), *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2016):

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2016):

1) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\begin{aligned} & \text{Gross Profit Margin} \\ &= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \end{aligned}$$

2) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus Net Profit Margin adalah:

$$\begin{aligned} & \text{Net Profit Margin} \\ &= \frac{\text{penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \end{aligned}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Return on Investment} \\ &= \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Jumlah Investasi awal}}{\text{Jumlah Investasi Awal}} \end{aligned}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Return on Equity} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \end{aligned}$$

4. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2016):

$$\begin{aligned} & \text{Hasil pengembalian atas aset} \\ &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \end{aligned}$$

5. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional (Hery, 2016):

$$\begin{aligned} & \text{Marjin laba operasional} \\ &= \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \end{aligned}$$

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan, menurut Kasmir, (2016) antara lain:

1. *Debt to asset ratio* atau *Debt ratio*

*Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Sudana, (2011) *debt ratio* adalah: *Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan". Perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan perhitungan yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long term debt to equity ratio*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Time interest earned ratio*

*Time interest earned ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas atau leverage yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga di masa depan. Semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Perhitungan *Time interest earned ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (Rasio Cakupan Biaya Tetap)

*Fixed Charge Coverage* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya atau beban tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka Panjang. Perhitungan adalah sebagai

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease}}$$

## Kebijakan Deviden

Deviden adalah pembagian laba/keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (Abdul Halim, 2015). Sedangkan kebijakan deviden merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakana sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

Pengukuran kebijakan deviden yang diproksikan oleh *dividend payout ratio* merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden (*Dividend Payout Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara deviden tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk deviden. Sama halnya dengan *dividend yield*, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan deviden, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya deviden tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hery, 2016).

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Hipotesis

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham, yang tentunya akan menaikkan harga saham. Harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar (Mahendra, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khatami, et al (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata CR perusahaan dibandingkan sebelum dan sesudah IPO. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila dilihat dari rata-rata rasio CR terjadi perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas akan menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan, dan semakin rendah profitabilitas maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Calon investor tentu akan melihat profitabilitas suatu perusahaan sebelum melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar deviden juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan semakin meningkat (Mahendra, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan (Kumala et al. 2021), menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang Signifikan *Return on Equity* sebelum dan selama pandemi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Aryaningsih dan Budiarta (2014), solvabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah aset, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akan hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak- pihak kreditur perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryantini (2018), menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata DER perusahaan sektor pertambangan antara sesudah akuisisi dibandingkan sebelum akuisisi. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila dilihat dari rata-rata rasio DER terjadi peningkatan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan sesudah akuisisi.



Dividen adalah proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya Sunariyah, 2004 dalam (Mahendra, 2011). Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi (Mahendra, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan Sofiyullah et al. (2019), menunjukkan menunjukkan bahwa dividen pengumuman naik investor memberikan reaksi negatif sebaliknya Pengumuman dividen menurunkan nilai positif investor saat perusahaan penilai membuat pengumuman dividen setelah tanggal ex-dividen.

Husnan (2006), Pengertian Nilai perusahaan adalah sebagai berikut: "Nilai Perusahaan merupakan nilai yang di butuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan."

Hasil penelitian yang dilakukan Perwito et al. (2020), menunjukkan bahwa strategi restrukturisasi asset melalui Merger dan Akuisisi tidak berdampak positif dan signifikan pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan belum adanya sinergi keuangan perusahaan melalui merger dan akuisisi. Adanya penelitian lebih lanjut berkaitan dengan restrukturisasi asset melalui aksi korporasi; *Initial Public Offering (IPO)*, *right issue*, *Leverage Buy-out*.

Berdasarkan kajian teori serta studi empiris maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1: Ada perbedaan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan Manufaktur *Go public* yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian yang dilakukan Firda et al. (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Untuk uji secara simultan bahwa terdapat pengaruh variabel ROA, CR, DER, DPR secara simultan terhadap PBV.

Hasil penelitian yang dilakukan (Syamsuddin et al., 2021), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Ada pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen* pada sebelum pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

H3: Ada pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen* pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, komparatif dan asosiatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

(1) Perusahaan Manufaktur tidak mengalami delisting pada periode pengamatan yaitu periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020; (2) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara

lengkap selama pengamatan; (3) Perusahaan membagikan dividen tunai selama periode penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang menggambarkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya atau dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan di masa yang akan datang melalui kebijakan investasinya. Analisis *Tobin's Q* juga dikenal dengan rasio *Tobin's Q*, rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Prasetyorini, 2013).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana: MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total aset

Apabila skor nilai > 1, maka diberi nilai 1, sedangkan apabila < 1 maka diberi nilai 0. Damayanti dan Sudarma dalam (Luthfiyati, 2016).

Sedangkan variabel Independen (X) yang digunakan adalah:

1. Likuiditas (X1) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya. Likuiditas dalam penelitian diprosikan dengan menggunakan rumus *Current Ratio*, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Rasio Lancar = \frac{Total Aset Lancar}{Total Kewajiban Lancar}$$

2. Profitabilitas (X2) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

3. Solvabilitas(X3), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Perhitungan adalah sebagai berikut (Abdul Halim, 2015):

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$$

4. Kebijakan deviden (X4) adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham, E. F. dan Gapenski, 2006). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Adapun rumus perhitungan DPR adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{Deviden}{Laba bersih}$$

Adapun prosedur pengumpulan data dan Analisa data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020 di perusahaan manufaktur *go public* dari web Bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id> periode.
2. Menghitung analisis rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, *solvabilitas* dan kebijakan *dividen* masing-masing perusahaan.
3. Melihat *Value of the firm* dengan menghitung harga perusahaan berdasarkan *Tobins'Q*. Perhitungan dari *Tobins'Q* digunakan dengan alasan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.
4. Penelitian menggunakan *time series* yaitu membandingkan hasil perhitungan nilai pada periode pengamatan yaitu periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020.
5. Melakukan teknik analisis data, yaitu : Statistik Deskriptif, Uji Paired Sample t Test, dan Uji Regresi Logistik.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan periode triwulan 2, 3 dan 4 sebelum pandemi covid 19 tahun 2019 dan periode pada triwulan 2, 3 dan 4 pada saat pandemi covid 19 tahun 2020 perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, maka daftar perusahaan yang diperoleh adalah 171 perusahaan dan sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 21 perusahaan sesuai dengan kriteria *purposive sampling*.

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskripsif Penelitian Perusahaan Pada Sebelum**  
**Pandemi Covid 19**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_TR2_3_4_2019	63	.70	7.05	2.5368	1.48882
ROE_TR2_3_4_2019	63	-.02	.39	.1021	.07527
DER_TR2_3_4_2019	63	.11	2.81	.7048	.58399
DPR_TR2_3_4_2019	63	-.46	3.63	.7568	.66427
TOBIN_Q_TR2_3_4_2019	63	.20	.81	.3651	.48532
Valid N (listwise)	63				

*Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021*

Dari tabel 1 dapat diperoleh informasi Jumlah sampel penelitian sebanyak 63. Hasil perhitungan variabel Likuiditas nilai CR paling rendah adalah 0,70 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 7,05. Rata – rata data penelitian Likuiditas sebesar 2.5368 dengan nilai penyimpangan data sebesar 1.48882.

Hasil perhitungan variabel Profitabilitas nilai ROE paling rendah adalah - 0,02 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 0,39. Rata – rata data penelitian Profitabilitas sebesar 0,1021 dengan nilai penyimpangan data sebesar 0,07527. Untuk variabel Solvabilitas nilai DER paling rendah adalah 0,11 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 2,81. Rata – rata data penelitian

DER sebesar 0,7048 dengan nilai penyimpangan data sebesar 0,58399. Sedangkan variabel Kebijakan Dividen nilai DPR paling rendah adalah -0,46 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 3,63 2019. Rata – rata data penelitian Kebijakan Deviden sebesar 0,7568 dengan nilai penyimpangan data sebesar 0,66427. Serta variabel Nilai Perusahaan (Tobin-Q) nilai paling rendah adalah 0,20 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 0,81. Rata – rata data penelitian Nilai perusahaan sebesar 0,3651 dengan nilai penyimpangan data sebesar 0,48532.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Penelitian Perusahaan saat Covid 19**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_TR2_3_4_2020	63	.67	11.16	3.1587	2.65436
ROE_TR2_3_4_2020	63	-4.16	1.03	.0121	.55351
DER_TR2_3_4_2020	63	.09	8.12	.8175	1.06604
DPR_TR2_3_4_2020	63	-77.68	38.92	.0944	11.20059
TOBIN_Q_TR2_3_4_2020	63	.13	1.14	.4444	.50090
Valid N (listwise)	63				

*Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021*

Dari tabel 2 dapat diperoleh informasi Jumlah sampel penelitian sebanyak 63. Hasil perhitungan variabel Likuiditas nilai CR paling rendah adalah 0,67 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 11,16. Rata-rata data penelitian Likuiditas sebesar 3,1587 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 2,65436. Untuk variabel Profitabilitas nilai ROE terendah adalah -4,16 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 1,03. Rata – rata data penelitian Profitabilitas sebesar 0,0121 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 0,55351. Sedangkan variabel Solvabilitas nilai DER terendah adalah 0,09 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 8,12. Rata – rata data penelitian DER sebesar 0,8175 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 1,06604. Serta variabel Kebijakan Dividen nilai DPR paling rendah adalah -77,68 sedangkan nilai tertinggi sebesar 38,92. Rata – rata data penelitian Kebijakan Deviden sebesar 0,0944 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 11,20059. Hasil penelitian variabel Nilai Perusahaan (Tobin-Q) nilai paling rendah adalah 0,13 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 1,14. Rata – rata data penelitian Nilai perusahaan sebesar 0,4444 dengan Nilai penyimpangan data sebesar 0,50090.

**Tabel 3**  
**Uji Paired Sample T-Test CR, ROE, DER, DPR, TOBIN Q**

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_TR2_3_4_2019 - CR_TR2_3_4_2020	-.62190	1.75691	.22135	-1.06438	-.17943	-2.810	62	.007
Pair 2	ROE_TR2_3_4_2019 - ROE_TR2_3_4_2020	.09000	.54908	.08917	-.04828	.22828	1.301	62	.198
Pair 3	DER_TR2_3_4_2019 - DER_TR2_3_4_2020	-.11270	.94552	.11912	-.35082	.12543	-.948	62	.348
Pair 4	DPR_TR2_3_4_2019 - DPR_TR2_3_4_2020	.66238	11.14838	1.40456	-2.14530	3.47006	.472	62	.639
Pair 5	TOBIN_Q_TR2_3_4_2019 - TOBIN_Q_TR2_3_4_2020	-.07937	.37251	.04693	-.17318	.01445	-1.691	62	.098

*Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 3 dapat di ambil keputusan untuk menolak Ho dan menerima H1 karena tingkat signifikan lebih kecil dari pada 0.05 dimana hasil perhitungan Likuiditas pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19 sebesar  $0.007 < 0.05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai Likuiditas pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Untuk variabel profitabilitas, menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana hasil perhitungan Profitabilitas pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19 sebesar  $0.198 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai Profitabilitas pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat di ambil keputusan untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana hasil perhitungan Solvabilitas pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19 sebesar  $0.348 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai Solvabilitas pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat di ambil keputusan untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana hasil perhitungan Kebijakan Dividen pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19 sebesar  $0.639 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai Kebijakan Dividen pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat di ambil keputusan untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana hasil perhitungan Nilai Perusahaan sebelum dan pada saat pandemi covid 19 sebesar  $0.096 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

#### Model Regresi Logistik Uji Chi Square (Uji G)

##### a. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada sebelum pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI

Sebelum menggunakan model regresi logistik maka perlu dilakukan uji *Hosmer Lemeshow* untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data atau sesuai dengan model.

Berdasarkan hasil analisis pengujian *Hosmer Lemeshow* menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dengan nilai Sig. 0.406 lebih besar dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa dapat diyakini bahwa model regresi logistik digunakan telah cukup mampu menjelaskan data atau sesuai dengan model.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa untuk menentukan pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada sebelum pandemi covid 19 terhadap nilai perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4  
 Omnibus Tests of Model Coefficients Sebelum Covid 19

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	49.093	4	.000
	Block	49.093	4	.000
	Model	49.093	4	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* yang disajikan dalam Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila nilai signifikansi dari hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka tentunya nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Pada analisis regresi logistik, pengujian secara simultan untuk menguji apakah variabel independen seperti Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen pada sebelum pandemi covid 19 secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI, dapat dilakukan dengan menggunakan uji chi square (Uji G).

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic secara simultan (bersama-sama) pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai chi square sebesar 92.461 dengan jumlah *degrees of freedom* 4 sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI sebelum pandemic covid 19.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai R-Square yang di tunjukkan sebesar 0.741 atau 74.1% Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden dapat menjelaskan variabel Nilai perusahaan dan sisanya 25.9% variabel lain.

**b. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden pada saat pandemi covid 19 terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI**

Sebelum menggunakan model regresi logistik maka perlu dilakukan uji *Hosmer Lemeshow* untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data atau sesuai dengan model.

Berdasarkan hasil analisis pengujian *Hosmer Lemeshow* menunjukkan bahwa Ho diterima dengan nilai Sig. 0.071 lebih besar dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa dapat diyakini bahwa model regresi logistik digunakan telah cukup mampu menjelaskan data atau sesuai dengan model.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa untuk menentukan pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden, saat pandemi covid 19 terhadap nilai perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients Saat Covid 19**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	53.952	4	.000
Block	53.952	4	.000
Model	53.952	4	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan hasil *Omnibust Test of Model Coefficient* yang disajikan dalam Tabel 5 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Apabila nilai signifikansi dari hasil *Omnibust Test of Model Coefficient* dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka tentunya nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Pada analisis regresi logistik, pengujian secara simultan untuk menguji apakah variabel independen seperti *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden* saat pandemi covid 19 terhadap secara Bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI, dapat dilakukan dengan menggunakan uji chi square (Uji G).

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic secara simultan (bersama-sama) pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai chi square sebesar 53,952 dengan jumlah *degrees of freedom* 4 sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% ( $0,000 < 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya variabel Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden secara simultan (bersama- sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI saat pandemic covid 19.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh R-Square yang di tunjukkan sebesar 0.770 atau 77% Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden Dapat menjelaskan variabel Nilai perusahaan dan sisanya 23% variabel Lain. Pembahasan hasil penelitian dan Informasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Likuiditas berbeda antara pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khatami, et al (2017). hal ini mengindikasikan bahwa adanya pandemi covid perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu mempertahankan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata nilai CR sebelum dan pada saat pandemi telah mengalami kenaikan, menunjukkan perusahaan mampu memenuhi hutang lancar menggunakan aset lancarnya meskipun dalam keadaan pandemi covid 19. Profitabilitas tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Krizia *et al.*, (2021). Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan, menunjukkan pada saat pandemi covid 19 perusahaan masih berupaya memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Jika dilihat dari rata-rata nilai ROE sebelum dan pada saat pandemi covid 19 telah mengalami penurunan, namun tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Solvabilitas tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi & Suryantini,(2018). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dalam keadaan pandemi covid 19 perusahaan masih dapat bertahan. Apabila pada sebelum pandemi covid 19 perusahaan mampu memenuhi semua hutang dengan menggunakan ekuitasnya maka pada saat pandemi covid 19 perusahaan masih mampu memenuhi semua hutangnya dengan menggunakan ekuitasnya. Jika dilihat dari rata-rata nilai DER telah mengalami kenaikan. Kebijakan Deviden tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendi *et.al.*, (2021). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dalam kondisi pandemi perusahaan masih memberikan deviden secara tunai. Jika dilihat dari rata-rata nilai DPR telah mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena keuntungan mengalami penurunan maka deviden juga ikut menurun yang mengakibatkan nilai DPR menurun antara pada sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Nilai Perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian. Perwito *et al.*, (2020). Hal ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan pada sebelum pandemi covid 19 nilai perusahaan tinggi maka pada saat pandemi covid 19 nilai perusahaan masih bertahan seperti halnya pada sebelum pandemi covid 19. Jika dilihat dari rata-rata nilai Tobin-Q telah mengalami kenaikan.

H2 dan H3: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden pada sebelum dan saat pandemi covid 19 berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. Syamsuddin *et al.* (2021) dan Kartikasari *et al.* (2019). Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas baik sebelum maupun pada saat pandemi covid 19 suatu perusahaan diperhatikan oleh seorang investor karena ada kaitannya dengan deviden. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan hartanya pada suatu perusahaan dan diartikan perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid 19 yang diproyeksi oleh ROE digunakan oleh seorang investor

untuk menilai suatu perusahaan. Dengan melihat rasio ini investor mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan ekuitasnya. Solvabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid 19 yang diproxy oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi perhatian bagi para investor, karena investor menilai perusahaan berdasarkan perimbangan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari eksternal/hutang. Kebijakan Deviden sebelum dan pada saat pandemi covid 19 yang diproxy oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperhatikan oleh seorang investor. Deviden yang tinggi memberikan sinyal positif bagi para investor. Semakin tinggi nilai DPR nilai perusahaan semakin tinggi.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa (1) Likuiditas yang diproxikan *current ratio* berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Profitabilitas tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Solvabilitas yang diproxikan oleh *debt to equity ratio* (DER) tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Kebijakan *Dividen* tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *Go public* yang terdaftar di BEI. Dan Nilai Perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. (2) Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden pada sebelum covid 19 berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Dan (3) Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden pada saat pandemi covid 19 berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (3), 2302–8556.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI.
- Brigham, E. F. dan Gapenski, L. C. (2006). *Intermediate Financial Management* (7th editio). The Dryden Press.
- Dewi. (2020). *Gara-gara pandemi Covid-19, volume penjualan Gudang Garam (GGRM) makin turun*. <https://investasi.kontan.co.id/news/gara-gara-pandemi-covid-19-volume-penjualan-gudang-garam-ggrm-makin-turun>
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Effect of capital structure, profitability and firm size on firm value. *E-Journal of Accounting*, 358–372.
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan perekonomian yang terjadi saat ini akan mendorong banyaknya pertumbuhan usaha dan memperketat persaingan dalam dunia usaha , khususnya d. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (5), 2323–2352.
- Fahmi, & Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan I). Pustaka Setia.
- Firda, M. B., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Kharisma*, 3 (1), 323–332.



- Harmono. (2017). *Manajemen Kaungan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hemastuti, & Pami, C. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan*.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10 (2).
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16 (2), 128–148.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. PT Gramedia.
- Husnan. (2006). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Ihhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(September 2020).
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 (7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Kartikasari, E. D., Hermantono, A., & Mahmudah, A. (2019). Good Corporate Governance , Devidend , Leverage , and Firm Value. *IRJBS*, 12 (3), 301–311.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). PT Grasindo.
- Khatami, N., Hidayat, R.,A. & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing di Bei Tahun 2011). *JAB*, 47 (1), 87–94.
- Krizia, A., Nurmatias & Marlina. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 2, 2020*, 776–788.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh pandemi virus covid-19 terhadap laporan keuangan Triwulan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra Ekonomi, Fakultas Universitas, Bisnis Malang, Islam*, 10 (03), 74–83.
- Luthfiyati. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal of Accounting*, 2 (2).
- Mahendra, A. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Universitas Udayana*, 1–108.
- Mamdu, M. H., & Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ketu). UPP AMP YKPN.
- Perturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2020. (2020). *Perturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial, Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19)* (Vol. 2019). <https://doi.org/10.4324/9780367802820>
- Perwito, Wibowo, L. A., & Hamdani, D. (2020). Penciptaan Nilai Perusahaan : Spesial Isu Merger dan Akuisisi Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (1), 85–93.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasiswa FEB*, 1 (1).
- Puteri. (2012). ANALISIS PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET ( IOS ) DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA

DAN NILAI PERUSAHAAN. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.

- Rohmah, S. N. (2020). Adakah peluang bisnis di tengah kelesuan perekonomian akibat pandemi Corona virus Covid-19 ? 'ADALAH ; *Buletin Hukum & Keadilan*, 4 (1), 63–74.
- Setyaningrum, K. D., Dorkas, A., Atahau, R., Madea, I., Manajemen, P. S., Kristen, U., Wacana, S., Distress, F., & Manufaktur, P. (2020). ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 A manufacturing company is a business entity whose main activity is to process raw materials into finished goods , therefore t. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3 (2), 74–87.
- Sofiyullah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). (BEI), Pengaruh pengumuman dividen terhadap perubahan harga saham (return) sebelum dan sesudah ex-deidend date di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 61–77.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Syamsuddin, F. R., Mas'ud, M., & Wahid, M. (2021). PENGARUH Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2018). *Profitabilty: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (3).
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Rajawali Pers.
- Van Horne, J. C. D. M. J. W. (2012). *Prinsip- Prinsip Manajemen keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat.